

ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM DALAM PERCEPATAN PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19 DI DESA SUNGAI ARA

¹Ritma Latifah, ²Helmi, ³Taufik Rahman, ⁴Misfa, ⁵Lulu Sekar Vidya, ⁶Kamisah

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

³Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Islam Indragiri

⁴Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri

^{5,6}Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Islam Indragiri

Email: ritmalatifah2001@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sungai Ara masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan terutama pinang dan kepala sawit, hal ini dapat di indikasikan bahwa masyarakat Desa Sungai Ara kurang dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan dikarenakan tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini yang menyebabkan warga Desa Sungai Ara belum terlepas dari kemiskinan. Padahal Desa mereka memiliki Potensi yang bisa dikembangkan. Permasalahan adalah bagaimana mengembangkan sumber daya alam dalam meningkatkan pemulihan ekonomi desa Pasca Covid-19 di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas dan apa saja faktor penghambat serta faktor pendukungnya. Memberikan edukasi atau alternatif kepada masyarakat merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penjualan pinang dan kelapa tersebut. Peneliti memberikan gagasan dan pendapat mengenai bagaimana Analisis Pengembangan Sumber Daya Alam Dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Covid-19 di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas. Dengan mengembangkan dan melakukan Inovasi terhadap hasil panen pinang dan kelapa sehingga ide-ide kreatif pun dapat tersalurkan dengan baik seperti membuat kopi dari pinang sehingga dapat menjadikan adanya peningkatan dan pemanfaatan buah pinang menjadi harga yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Pengembangan, Sumber, Daya, Alam, Ekonomi, Desa

ABSTRACT

There are still many Sungai Ara Villages who have a permanent business or livelihood in agriculture and plantations, especially areca nut and palm oil, this can be indicated that the Sungai Ara Village community lacks knowledge in agriculture and plantations due to the absence of experts who accompany them in carrying out their activities. her job. This is what causes the residents of Sungai Ara Village to not be separated from poverty. Even though their village has potential that can be developed. The problem is how to develop natural resources in improving the economic recovery of the post-Covid-19 village in Sungai Ara Village, Kempas District and what are the inhibiting and supporting factors. Providing education or alternatives to the community is one thing that can be done to develop natural resources and human resources in order to get better results in the sale of areca nut and coconut. Researchers provide ideas and opinions on how to analyze the development of natural resources in accelerating village economic recovery after Covid-19 in Sungai Ara Village, Kempas District. By developing and innovating the yields of areca nut and coconut so increase and utilization of areca nut can lead to a higher price. that creative ideas can be channeled properly, such as making coffee from areca nut so that the

Keywords: Development, Source, Power, Natural, Economy, Village

PENDAHULUAN

Sumber daya adalah sesuatu yang memiliki nilai guna. Sumber Daya Alam (SDA) adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan sekitar kita. Hunker dkk menyatakan bahwa sumber daya alam adalah semua yang berasal dari bumi, biosfer, dan atmosfer, yang keberadaannya tergantung pada aktivitas manusia. Semua bagian lingkungan alam kita (biji-bijian, pepohonan, tanah, air, udara, matahari, sungai) adalah sumber daya alam. SDA memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Secara yuridis, pengertian SDA termuat dalam Pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ialah SDA adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Sumber daya alam (SDA) merupakan rahmat karunia Tuhan YME yang harus dikelola secara baik dan benar agar dapat memberikan manfaat kepada manusia secara maksimal dan lestari. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan mengembangkan dan memanfaatkan SDA yang ada. Dalam pemanfaatan SDA melalui pembangunan senantiasa terjadi perubahan ekosistem yang pada akhirnya memberi dampak positif (manfaat) ataupun dampak negatif (resiko) terhadap manusia kembali. Semakin besar manfaat yang akan diupayakan, semakin besar pula resiko yang ada ataupun muncul resiko baru. Pengelolaan SDA (natural resource management) dimaksud untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang tinggi, aman dan manusiawi terjangkau. Hanya dalam kondisi kualitas lingkungan yang tinggi, manusia lebih banyak memperoleh manfaat dari pada resiko lingkungan.

Oleh karenanya ruang lingkup SDA adalah inventarisasi perencanaan, pelaksanaan/pemanfaatan dan pengendalian/pengawasan. Pada dasarnya hanya SDA yang dapat dipulihkan/diperbaharui (renewable) yang benar-benar dikelola. Sedangkan SDA yang tidak dapat dipulihkan (non-renewable) hanya mengalami eksploitasi tidak dapat dibina kembali. SDA berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA yang tidak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui ialah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. SDA yang tidak dapat diperbaharui yaitu SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus menerus akan habis seperti contoh tumbuhan, hewan, mikro organisme, sinar matahari, angin, dan air.

Kebutuhan SDA meningkat dikarenakan pertambahan penduduk serta kemajuan pembangunan. SDA yang terbatas bahkan menurun. Tanpa upaya pelestarian atau konservasi maka terjadi krisis SDA, kualitas menurun, persediaan langka, keanekaragaman berkurang, dll. Pemanfaatan SDA dibagi berdasarkan sifatnya, yaitu SDA Hayati dan Non Hayati. Pasal 12 ayat 1 UU No.32 tahun 2009 menyatakan pemanfaatan SDA dilakukan berdasarkan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH). Pada dasarnya semua SDA termasuk SDA hayati harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dan umat manusia sesuai dengan kemampuan dan fungsinya dimana pemanfaatannya harus sedemikian rupa sesuai dengan UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi SDA Hayati dan Ekosistemnya, sehingga dapat berlangsung secara lestari untuk masa kini dan masa depan

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif kualitatif dimana peneliti melakukan observasi, wawancara dan diskusi secara langsung di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas selama melaksanakan KKN Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa pokok persoalan sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Pengembangan Sda Dalam Peningkatan Percepatan Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas?
2. Bagaimana Faktor penghambat dan faktor pendukung Analisis Pengembangan Sda Dalam Peningkatan Percepatan Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas?

1. Sumber Daya

Sumber daya adalah sesuatu yang memiliki nilai guna. Sumber Daya Alam (SDA) adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan sekitar kita. Hunker dkk menyatakan bahwa sumber daya alam adalah semua yang berasal dari bumi, biosfer, dan atmosfer, yang keberadaannya tergantung pada aktivitas manusia. Semuabagian lingkungan alam kita (biji-bijian, pepohonan, tanah, air, udara, matahari, sungai) adalah sumber daya alam. SDA adalah unsur-unsur yang terdiri dari SDA nabati (tumbuhan) dan SDA hewani (satwa) dengan unsur non hayati disekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem. SDA memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Secara yuridis, pengertian SDA termuat dalam Pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ialah SDA adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem

2. Pemulihan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan dalam perekonomian, dimana produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai produk domestik bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan nilai PDB akan menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain PDB dalam suatu negara juga dikenal PNB (Produk Nasional Bruto) dan PDB per kapita. PDB per kapita dapat diartikan sebagai pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) (Boediono, 1981).

Terdapat tiga aspek yang perlu di perhatikan, yaitu aspek proses, output per kapita dan aspek jangka panjang dan jangka pendek. Aspek proses diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi itu sebagai proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Aspek yang kedua yaitu aspek output per kapita, dalam aspek ini ada dua sisi yang perlu di perhatikan yaitu, sisi output total (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Aspek yang ketiga yaitu perspektif waktu jangka panjang. Kenaikan output per kapita selama satu atau dua tahun, yang kemudian diikuti dengan penurunan output per kapita bukan pertumbuhan ekonomi (Boediono, 1981: 1).

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu period ke periode lain, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah pengalaman kerja (Sadono Sukirno, 2001: 10).

3. Covid-19

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang menular disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-Covid) Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan, ibukota Hubei, China, dan sejak itu menyebar secara global keseluruh Negara dibelahan dunia, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Gejala umum covid-19 yaitu demam dengan suhu 38, batuk-batuk, sesak napas yang beroperasi selama 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Saat ini infeksi penyebaran virus covid-19 belum masih dalam proses pengobatan berupa suntik vaksin dan beberapa upaya lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meredakan dan mengantisipasi penyebaran covid-19 berdasarkan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui tim gugus tugas. yakni:

- a) Menerapkan physical distancing, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan tidak keluar rumah untuk membuat perkumpulan yang berpotensi keramaian.
- b) Wajib menggunakan masker saat keluar rumah dan beraktivitas di tempat umum atau keramaian.
- c) Rutin mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun (hand sanitizer) yang mengandung alkohol terutama setelah beraktivitas diluar rumah.
- d) Jangan menyentuh mata mulut dan hidung sebelum mencuci tangan.
- e) Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola-pola hidup sehat
- f) Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan termasuk kebersihan rumah.
- g) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk dan bersin, kemudian buang tisu ketempat sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hal pemberdayaan para petani kelapa masih kurang memahami pinang hasil panen tersebut untuk di buat apa sehingga menjadikan para petani hanya menjual pinang tersebut kepengepul tanpa ada tahu hendak di kembangkan atau sebagainya. Faktor pendukung dalam Analisis Pengembangan Sda Dalam Peningkatan Percepatan Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas adalah adanya antusias masyarakat untuk sharing berbagai macam masalah yang di hadapi sehingga adanya kerjasama yang baik dari peneliti dan juga petani pekebun kelapa sehingga penelitian dapat berjalan dan faktor penghambat Analisis Pengembangan Sda Dalam Peningkatan Percepatan Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas adalah masih kurangnya sosialisasi kepada para petani dari pihak-pihak terkait untuk bagaimana mengembangkan hasil panen pinang sehingga ide-ide kreatif pun tidak tersalurkan dengan baik seperti membuat kopi dari pinang sehingga dapat menjadikan adanya peningkatan dan pemanfaatan buah pinang menjadi harga yang lebih tinggi. Selain itu baik pemerintah desa atau kabupaten terus menambahkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Pengembangan SDA Dalam Peningkatan Percepatan Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas dengan keahlian yang benar-benar bisa di terapkan mereka dalam rangka membantu kehidupan mereka menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Indragiri, Pemerintah Desa, Kelompok Ibu- Ibu PKK, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat, masyarakat Desa Sungai Ara dan teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Sungai Ara serta semua pihak yang ikut membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Anugrah. (2011). Varietas Unggul Buah Kelapa, Sinar Media Jakarta.
- [2] Arifin, HS., Munandar, A., Mugnisjah, WQ., Budiarti, T., Arifin, NHS., Pramukanto, P., (2007). Homestead Plot Survey on Java. Research Report. Department of Landscape Architecture & Rural Development Institute (RDI) Seattle-USA.
- [3] Ashari., Saptana., Purwanti, TB. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 30 (1). 13-30.
- [4] Basrowi., Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.
- [5] Prayitno, H., Arsyad, L (2014). Petani dan Perubahan Sosial, Penerbit Pradnya Paramita Jakarta.
- [6] Iham. (2007). Peluang Sektor Pertanian, Penerbit Usaha Nasional Jakarta.
- [7] Mosher, AT. (1997). Pembangunan Pertanian, Penerbit Sinar Media Jakarta.
- [8] Richard. (2004). Usaha Tani, PT Pembangunan Nasional.
- [9] Rodjak. (2006). Usaha bercocok Tanam Petani, BPFE Yogyakarta.
- [10] Sayogyo. (2002). Sosiologi Pedesaan Penerbit Usaha Pembangunan Nasional.
- [11] Budi, S. (2008). Program Keluarga menuju Keluarga Sejahtera, PT Gramedia Jakarta.
- [12] Soetarto. (2007). Tanah sebagai fungsi sosial bagi Petani, Penerbit Sinar Media Jakarta.